

# **PERANAN PEMUDA ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI**

**SITI YUMNAH<sup>1</sup>**

## **ABSTRACT**

Ilmu Pendidikan Modern mengatakan bahwa lingkungan punya pengaruh kepada anak-anak. Perkembangan globalisasi kehidupan yang telah bergulir seperti roda berputar, dan mewarnai kehidupan masyarakat dunia, corak kehidupan berimbas pada kehidupan masyarakat muslim.

Generasi muda adalah penentu perjalanan bangsa dimasa mendatang. Pemuda adalah motor penggerak utama perubahan, Pemuda diakui peranannya sebagai kekuatan pendobrak kekuatan masyarakat.

Para pemuda Islam harus membentengi diri dan mempertebal keimanannya untuk mengantisipasi terhadap berbagai hal yang dapat meracuni keimanannya. Tidak sedikit para pemuda Islam yang sadar dan bangkit untuk membela agamanya dari berbagai serbuan pemikiran modern.

Generasi masa depan era globalisasi yang lain dengan budaya luhur, kreatif dan dinamik, memiliki ilmu berazaskan epistemologi Islam yang jelas, sifatnya bermanfaat untuk semua, terbuka dan transparan.

Kata kunci : Pemuda Islam, Globalisasi

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap STAIPANA Bangil

# **YOUTH ROLE OF ISLAM IN THE FACE OF GLOBALIZATION ERA**

**SITI YUMNAH**

## **ABSTRACT**

Modern Education Science said that the environment has influence to the children. The globalization of life that has been rolling like a wheel spinning, and characterizes the lives of people of the world, life style impact on the lives of Muslim society.

Young people are deciding the nation's journey in the future. Youth is the main driving force of change, youth recognized role as a battering ram force public power.

The Muslim youth must fortify themselves and strengthen their faith to anticipate the variety of things that can poison the faith. Not a few of the young Muslims who are aware and rise to defend his religion from various incursions of modern thought.

The future generations era of globalization the other with noble culture, creative and dynamic, has a science based on the principle of Islamic epistemology clear, helpful nature of all, open and transparent.

Keywords: Islamic Youth, Globalization

## **A. PENDAHULUAN**

Prinsip globalisasi diterapkan dalam pengajaran sebagai akibat dari pengaruh psikologi gestalt dan psikologi totalitas, Tehnologi modern telah memungkinkan terciptanya komunikasi bebas lintas benua, lintas negara menerobos berbagai pelosok perkampungan di pedesaan dan perkotaan.<sup>2</sup>

Perkembangan globalisasi kehidupan yang telah bergulir bak roda berputar, dan mewarnai kehidupan masyarakat dunia. Corak kehidupan berimbas pada kehidupan masyarakat muslim.

Teknologi yang saat ini semakin pesat perkembangannya. Bisa mengikis moral dan akhlak umat dan merusak sendi-sendi dikehidupan bangsa, bernegara dan bermasyarakat. Untuk itu sangat diperlukan adanya langkah-langkah antisipasi guna merespon segala dampak negatif dari globalisasi. Yang dibutuhkan sekarang adalah peran pemuda dalam menyikapi pendangkalan Akidah akibat globalisasi. Keyakinan yang kuat adalah yang dibutuhkan dalam beragama. Jika keyakinan tersebut luntur dari jiwa-jiwa pemeluk agama, maka yang ada hanya sifat keragu-raguan, Sebab kehidupan keagamaan tidak semuanya bisa diukur dengan akal melainkan membutuhkan sebuah keyakinan bagi tiap pemeluknya.

Banyak pelajaran muslim yang belajar didunia Barat tentang Islam, mengakibatkan transformasi ilmu tanpa batas dan bercampur baurnya konsep Islam dan Barat. Islam yang memiliki konsep penuh dengan nilai-nilai

---

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, dkk, Pengajaran Agama Islam, Jakarta, Bumi Aksara, 2008 hal 131

ketauhidan dan kebenaran dalam menjalani kehidupan, lambat laun mulai terkikis sedikit demi sedikit oleh para pelajar muslim yang menimba ilmu di dunia Barat. Konsep moralitas berganti dengan konsep materialistis dengan penuh hawa nafsu dan keinginan.

Konsep Ketuhanan beralih kepada konsep kekuasaan pada akal, peran pemuda harus diperhatikan sebagai generasi penerus bangsa yang juga menjadi patokan untuk perubahan di era globalisasi.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pemuda Islam Dalam Era Globalisasi**

Dalam sejarah Dakwah Islam. Pemuda memegang peranan yang sangat penting. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak kisah keberagaman pemuda. Pemuda adalah sosok yang suka berkreasi, idealis, dan memiliki keberanian serta menjadi Inspirator dengan gagasan dan tuntutananya.

Generasi muda adalah penentu perjalanan bangsa dimasa berikutnya. Pemuda adalah motor penggerak utama perubahan. Pemuda di akui peranannya sebagai kekuatan pendobrak kebekuan masyarakat.

Bahwa dari tangan-tangan pemudalah perubahan terjadi. Para pemuda yang berani menumbangkan rezim diktator, para pemuda yang telah mengganti Orde lama menjadi Orde baru hingga pada saat ini kita di era reformasi, terlepas dari ideologi yang di emban oleh mereka semua, kita mengakui bahwa pemuda adalah *agent of change*.

Pemuda khususnya mahasiswa yang sejak lama menyanggah gelar kaum intelektual pun pada kenyataannya saat ini terlena oleh sistem. Pada saat ini para pemuda telah di hadapkan pada tantangan globalisasi dalam ranah kesekuleran sehingga lahir generasi muda yang apatis terhadap permasalahan umat yang merupakan efek dari sistem sekuler yang menawarkan semangat nasionalisme.<sup>3</sup>

Pemuda yang siap menghadapi dan menaklukkan tantangan global sanggup memikul beban dakwah dan bersedia berkorban serta menghadapi berbagai siksaan dengan penuh kesabaran, mereka mendapatkan kebaikan, rahmat dan ampunan dari Allah SWT.

Para pemuda yang hanya menjadikan Islam sebagai satu-satunya ideologi dan problem solving umat secara global dan menyeluruh. Dengan di landaskan aqidah yang shahih generasi muslim dapat menyanggah kembali gelar terbaik dari Allah SWT yakni Khairu Ummah.

Kebangkitan Islam di masa mendatang dimanifestasikan oleh pemuda, dengan syarat mereka mempunyai kesadaran dan kecintaan penuh pada Allah dan Rasul-Nya. Pemuda dengan fisik yang masih sehat dan kuat serta penuh semangat, daya pikir yang masih segar sehingga dapat menimba ilmu dan keterampilan sebanyak-banyaknya, menerima

---

<sup>3</sup> Ibid, 135

pemikiran dan ide baru sehingga para pemuda selalu menjadi pelopor dalam berbagai hal.<sup>4</sup>

Para pemuda Islam harus membentengi diri dan mempertebal keimanannya untuk mengantisipasi tentang berbagai hal yang dapat meracuni keimanannya. Tidak sedikit para pemuda Islam yang sadar dan bangkit untuk membela agamanya dari berbagai serbuan pemikiran modern.

## 2. Perilaku Akidah Pemuda Islam Dan Globalisasi

Era globalisasi akan terjadi perubahan-perubahan cepat. Dunia akan transparan, terasa sempit, dan seakan tanpa batas, sehingga terjadilah pendangkalan akidah. Hubungan komunikasi, informasi, transportasi menjadikan satu sama lain menjadi dekat, sebagai akibat dari revolusi industri, hasil dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Globalisasi menyangkut langsung kepentingan sosial masing-masing negara akan berjuang memelihara kepentingannya dan cenderung tidak akan memperhatikan nasib negara-negara lain.

Dampak Globalisasi yang menyebabkan pendangkalan Akidah antara lain :

- 1) Globalisasi membawa banyak tantangan (sosial, budaya, ekonomi, politik dan bahkan menyangkut setiap aspek kehidupan kemanusiaan).

---

<sup>4</sup> Dadang Kahmad, Sosiologi Agama, Bandung, Rosdakarya, Cet II hal 193-194.

- 2) Globalisasi mengakibatkan penurunan moral bangsa akibat kemajuan yang tidak diimbangi dengan spiritual.
- 3) Globalisasi membawa perubahan perilaku, terutama pada generasi muda (remaja).<sup>5</sup>

Masalah yang di hadapi kaum pemuda diantaranya banyaknya tawuran pelajar, pergaulan asusila dikalangan pelajar dan mahasiswa, pornografi, yang susah di bendung, kecanduan terhadap ekstasi menjadi budak kokain dan morfin. Penyimpangan perilaku menjadi ukuran atas kemunduran moral dan akhlak atau bisa disebut terjadinya perilaku atau pendangkalan akidah. Hilangnya kendali para pemuda, berakibat ketahanan bangsa akan lenyap dengan lemahnya kaum muda.

Akibat globalisasi yang tak seimbang dan tak terkendali, rudaknya sistem, pola dan politik pendidikan, hilangnya tokoh panutan, bergesernya fungsi lembaga pendidikan menjadi bisnis, profesi guru dilecehkan dan kesempatan mendapatkan pendidikan tidak merata, kurangnya idealisme generasi remaja tentang peran dimasa datang.<sup>6</sup>

Pergeseran budaya dengan mengabaikan nilai-nilai agama pastilah akan melahirkan tatanan hidup masyarakat dengan penyakit sosial (masyarakat) yang kronis, di antaranya akidahnya bertauhid namun akhlaknya tidak mencerminkan akhlak islami, dan melalaikan ibadah.

---

<sup>5</sup> Sarlito Wirawan Sarwono. Pergeseran Norma Perilaku Kaum Remaja, Jakarta, Rajawali 1981 - hal 161

<sup>6</sup> Ibid, 165

### C. UPAYA MENGHADAPI PERILAKU AKADEMIK

Generasi masa depan era globalisasi yang lahir dengan budaya luhur, kreatif dan dinamik, memiliki ilmu berasaskan epistemologi Islam yang jelas, sifatnya bermanfaat untuk semua terbuka dan transparan.

Perkembangan ke depan banyak ditentukan oleh pemuda sebagai generasi penerus dan pewaris dengan kepemilikan ruang interaksi yang jelas guna menggerakkan kelanjutan kehidupan ke depan, dan memerlukan generasi yang handal dengan sikap daya kreatif dan inovatif, dipadukan dengan kerja sama berdisiplin memahami nilai-nilai budaya luhur, tidak mudah terbawa arus, sanggup menghadapi realita baru di era globalisasi dan memahami mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai kekuatan spiritual yang memberikan motivasi dalam mewujudkan sebuah kemajuan fisik material, tanpa harus mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan<sup>7</sup>

Generasi muda akan menjadi aktor utama dalam pentas kesejagatan (milineum ke tiga), karena itu generasi muda (remaja) harus dibina dengan budaya yang kuat dinamika dan relevan dengan realiti kemajuan di era globalisasi, kekuatan hubungan ruhaniyah spiritual emosional dengan iman dan taqwa akan memberikan ketahanan bagi umat. Generasi ke depan wajib di giring menjadi taat hukum, dengan cara:

- Menanamkan Akidah Shahih ( tauhid ), dan Istiqamah pada agama yang di anut.

---

<sup>7</sup> Soerjono Soekamto, Sosiologi Keluarga, Tentang Ikhwan , Keluarga, Remaja, dan Anak, Jakarta, Rineka Cipta Cetakan II,1992.



- Memulai dari lembaga keluarga dan rumah tangga, terutama kaum muda.
- Bijak memilih prioritas pada hak sebagai nilai puncak budaya islam yang benar.
- Menanamkan kesadaran tanggungjawab terhadap hak dan kewajiban asas individu secara amanah dan bermoral agama.<sup>8</sup>

Generasi yang mampu mencipta akan menjadi syarat utama keunggulan. Keutamaan budaya bertumpu kepada individu dan masyarakat yang mampu mempersatukan seluruh potensi yang ada dengan mengamalkan bimbingan Agama Islam, maju mundurnya suatu bangsa di tentukan oleh kekuatan budayanya.

Budaya adalah wahana kebangkitan bangsa. Koentjaraningrat merumuskan budaya sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus di biasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya.<sup>9</sup>

Bahwa budaya merupakan satu kesatuan dari keseluruhan yang kompleks dan bukan jumlah dari bagian-bagian yang lain.

---

<sup>8</sup> Ibid 128

<sup>9</sup> Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta: Aksara Baru. 1990, hal 90.

#### **D. KESIMPULAN.**

Dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa :

Pemuda Islam perlahan-lahan terperosot dalam jebakan barat dan adanya globalisasi yaitu rusaknya Akidah, moral, dan akhlak.

Pemuda sebagai generasi penerus bangsa, generasi yang mampu menciptakan akan keutuhan budaya dan bisa memerankan dirinya sebagai pemuda yang berakhlak baik dan tidak terpengaruh oleh dampak buruk dari globalisasi dunia, untuk mengembalikan umat yang terpecah belah yang tidak memiliki kekuatan dan didominasi oleh barat agar tercapai sistem kehidupan yang baik dalam individu, masyarakat dan negara terutama kaum pemuda islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Dadang kahmad, Sosiologi Agama, Bandung Ros Dakarya Cet II, 2002

Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta Aksara Baru, 1990

Sarlito Wirawan Sarwono, Pergeseran Norma Perilaku Kaum Remaja, jakarta  
Rajawali 1981

Sarjono Soekanto, Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwan, Keluarga, Remaja dan  
Anak, Jakarta Rineka Cipta Cet II, 1992

Zakiah Daradjat, dkk, Pengajaran Agama Islam, Jakarta Bumi Aksara, 2008